

## RINGKASAN

POLA PEMANFAATAN KUT (KREDIT USAHA TANI) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT PENDAPATAN PETANI DI PEDESAAN (Siti Norma, Bagong Suyanto, Septi Ariadi, 1993: 69 halaman).

Pemberian KUT kepada petani adalah salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan permodalan masyarakat desa. Tetapi -- seperti nasib paket-paket kredit yang lain -- pemberian KUT kepada petani ternyata justru menimbulkan sejumlah masalah. Pengembalian KUT bukan saja banyak yang macet. Lebih dari itu, KUT ditengarai juga kurang berhasil dalam membantu pengembangan usaha masyarakat desa dan tidak jarang justru menyebabkan taraf hidup petani semakin rentan karena terjerat pengembalian pinjaman.

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk melakukan studi evaluasi mengenai pemanfaatan KUT dan dampaknya bagi kehidupan petani di pedesaan.

Penelitian sebagaimana dilaporkan mencoba mencari faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya ketidaklancaran pengembalian KUT dari sisi petani. Dan, sejauh mana sebenarnya pemberian KUT memberikan manfaat bagi perubahan tingkat pendapatan petani di pedesaan.

Lokasi penelitian ditetapkan di dua daerah agraris, yakni di kecamatan Grogol, Kediri dan kecamatan Kapas, Bojonegoro. Jumlah petani yang diwawancarai 200 responden dan semuanya dipilih dengan teknik systematic random sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani, observasi, dan mengumpulkan data sekunder yang relevan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan, selain karena pemanfaatan kredit yang diterima tidak sepenuhnya untuk kegiatan produktif, faktor lain yang menyebabkan petani sulit berkembang meski sudah diberi

bantuan permodalan dari KUT adalah berkaitan dengan sifat pasar komoditas pertanian yang oligopsoni.

Akibat pemasaran yang semakin sulit dan *overstock* telah menyebabkan posisi tawar-menawar (*bargaining position*) petani di hadapan tengkulak, pengijon atau pedagang menjadi lemah dan acapkali harus puas dengan harga yang ditentukan secara sepihak.

Dalam rangka ikut membantu mensukseskan program nasional pengentasan kemiskinan, ada baiknya jika pemerintah mau melakukan berbagai pembenahan dan tidak memandang persoalan kekurangan modal sebagai satu-satunya masalah yang dihadapi petani.

Mengajarkan dan memberi kesempatan kepada petani agar terus melakukan deversifikasi usaha dan melibatkan mereka ke dalam proses pemberian "nilai tambah" komoditas yang dibudidaya adalah beberapa contoh program yang selayaknya dipikirkan pemerintah dan kemudian dicoba di lapangan. Satu hal yang perlu dicatat, bahwa pemberian bantuan permodalan, tetapi tanpa diimbangi dengan pembenahan struktural dan upaya peningkatan posisi tawar petani di hadapan pedagang, pengijon atau tengkulak ibaratnya adalah seperti "macan ompong".

( L.P. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unair,  
399/P4M/DPPM/L.3311/93/BBI/1993, 26 Mei 1993 )